

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu unsur penting dalam pembentukan kalimat adalah kata. Di dalam ilmu linguistik, kata dikaji pada bidang morfologi, morfologi dalam bahasa Jepang disebut dengan *keitairon*. Samsuri (1988:15) mengutarakan bahwasannya morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari struktur dan bentuk kata. Ramlan (1983:2) memberikan pemahaman morfologi sebagai bagian dari ilmu bahasa yang khusus membicarakan serta mempelajari seluk beluk antara struktur kata dan pengaruh perubahan struktur kata kepada golongan dan arti kata.

Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ramlan, suatu kata bisa dibentuk dengan mengubah struktur di dalamnya yang nantinya akan membentuk kata baru dengan makna yang berbeda. Salah satu proses pembentukan kata adalah komposisi atau pemajemukan. O'Grady dan Dobrovolsky (1997:151) mengatakan bahwa pemajemukan adalah suatu proses yang mencakup penggabungan dua kata (dengan atau tanpa afiks) untuk menghasilkan suatu kata baru.

Kata majemuk dalam bahasa Jepang disebut *fukugougo*. Menurut Ouyakagi (Harisal, 2017:96) *fukugougo* adalah kata yang terbentuk dari hasil proses penggabungan dua kata atau lebih, dimana bunyi ucapan pada suku kata bagian belakang (*gobi*) kata pertama terkadang mengalami perubahan. Dalam penggabungan kata untuk pembentukan kata majemuk, kata yang digabungkan bisa dari kata dengan kelas yang sama ataupun dari kata yang kelasnya berbeda.

Makna yang dihasilkan pun dapat berupa makna yang berkaitan langsung dengan makna leksikal unsur-unsur pembentuknya maupun makna baru yang tidak berkaitan langsung dengan makna leksikal unsur-unsur pembentuknya. Karena kata majemuk terbentuk dari dua kata atau lebih, maka akan ada gagasan kepala kata muncul didalamnya. Namiki dan Kageyama (2016) mengatakan bahwa di dalam bahasa Jepang, kata yang dibangun dari dua morfem atau lebih, gagasan “kepala” akan memainkan peran penting. Maksud kepala disini adalah salah satu morfem pembentuk akan menjadi pusat arti saat kata majemuk telah terbentuk.

Salah satu jenis kata majemuk yang sering ditemukan adalah kata majemuk nomina, di dalam bahasa Jepang disebut dengan *fukugoumeishi*. Salah satu nomina yang banyak membentuk kata majemuk nomina adalah kata 口 *kuchi* yang memiliki arti mulut; kata-kata; indra pengecap; lowongan. (Matsuura, 1994:557). Berikut adalah contoh pembentukan kata majemuk nomina menggunakan kata 口 *kuchi* ‘mulut’:

(1) 無駄口 *mudaguchi* ‘omongan tak berguna’

Struktur pembentukan katanya dijabarkan sebagai berikut,

無駄口	→	無駄な	+	口
<i>Mudaguchi</i>		<i>mudana</i>		<i>kuchi</i>
				(Matsuura, 1997)

Omongan tak berguna	tak berguna	kata-kata
---------------------	-------------	-----------

N	A	N
---	---	---

Dalam kata majemuk 無駄口 *mudaguchi* ‘omongan tak berguna’, terdapat dua kata pembentuk yang mana kepala dari katanya terletak di sebelah kanan yaitu nomina 口 *kuchi* yang mana selain memiliki arti ‘mulut’ juga

memiliki arti ‘kata-kata’ yang sama dengan ‘omongan’. Karena kata □ *kuchi* menentukan kelas kata dari kata majemuk yakni nomina yang bisa digambarkan sebagai berikut, $[[mudana]_A[kuchi]_N]_N$. Untuk semakin memastikan bagian kepala dari kata, maka digunakan interpretasi semantik yang mana konstituen kiri memodifikasi konstituen kanan, 無駄 □ *mudaguchi* ‘omongan tak berguna’ menunjukkan pernyataan omongan yang tak berguna atau atak bermanfaat.

(2) □ あんぐり *kuchianguri* ‘mulut menganga’

Struktur pembentukan katanya dijabarkan sebagai berikut

□ あんぐり	→	□	+	あんぐり	
<i>Kuchianguri</i>		<i>kuchi</i>		<i>anguri</i>	(Matsuura, 1997)
Mulut menganga		mulut		menganga	
N		N		Adv	

Dalam kata majemuk □ あんぐり (*kuchianguri*) ‘mulut menganga’, terdapat dua kata pembentuk, pada kata majemuk ini yang menjadi kepala dari katanya terletak di sebelah kiri yaitu □ *kuchi* ‘mulut’, karena menentukan kelas kata dari kata majemuk yakni kata benda yang bisa digambarkan sebagai berikut, $[[kuchi]_N[anguri]_{Adv}]_N$. Dari interpretasi semantik maka unsur kananlah yang memodifikasi unsur kiri. □ あんぐり (*kuchianguri*) ‘mulut menganga’ menunjukkan pernyataan mulut yang menganga.

Dari kedua contoh di atas ditemukan bahwa dalam pembentukan kata majemuk ditemukan kepala kata yang berasal dari salah satu unsur pembentuknya, namun hal berbeda terjadi pada contoh berikut,

(3) 口抜き *kuchinuki* ‘pembuka sumbat botol’

Struktur pembentukan katanya dijabarkan sebagai berikut

口抜き	→	口	+	抜きます
<i>Kuchinuki</i>		<i>kuchi</i>		<i>nukimasu</i>
Pembuka sumbat botol		mulut		mencabut
				(Matsuura, 1997)
N		N		V

Dalam kata majemuk 口抜き *kuchinuki* ‘pembuka sumbat botol’, memiliki gambaran pembentukan $[[kuchi]_N[nukimasu]_V]_N$. Walaupun kata 口 *kuchi* yang berada di kiri memiliki kelas kata yang sama dengan kelas kata dari kata majemuk setelah terbentuk terbentuk yakni nomina, tapi kata majemuk 口抜き *kuchinuki* ‘pembuka sumbat botol’ tidak bisa dikatakan kata berkepala kiri. Karena setelah digunakan interpretasi semantik yang mana unsur kanan memodifikasi unsur kiri, tidak dapat diterima. Maka kata seperti ini dikatakan sebagai kata majemuk yang tidak memiliki kepala atau eksosentrik.

Dari beberapa contoh yang dijabarkan di atas ditemukan perbedaan struktur dan juga kepala kata dalam kata majemuk nomina dengan kata 口 *kuchi* ‘mulut’ sebagai salah satu unsur pembentuknya. Adapun alasan pemilihan kata 口 *kuchi* ‘mulut’ untuk diteliti karena kata tersebut sering ditemukan dalam bahasa Jepang sehari-hari dan banyak membentuk kata baru dengan cara bergabung dengan kata lain.

Data yang di ambil berasal dari website takoboto.jp yang memiliki bentuk berupa aplikasi kamus. Takoboto.jp adalah salah satu kamus aplikasi Jepang-Inggris dan Inggris-Jepang yang paling banyak direkomendasikan dan populer

dilihat dari para pengguna yang telah menggunakan aplikasi ini lebih dari lima ratus ribu pengunduh, serta penilaian yang diberikan adalah empat koma sembilan per lima yang artinya kamus aplikasi ini dinilai efektif untuk digunakan dibanding kamus lainnya. Pencarian kata majemuk di dalam kamus ini mudah dilakukan dan kamus ini serta tersedianya keterangan kelas kata beserta berbagai bentuk sebuah kata, tidak hanya bentuk kamus saja. Kata yang tersedia dalam kamus ini berasal dari file JMDict, EDICT dan KANJIDIC yang dimiliki oleh Electronic Dictionary Research and Development Group (EDRDG). EDRDG adalah grup resmi yang terus melakukan penelitian dan pengembangan linguistik komputasi terapan yang salah satu hasilnya adalah kamus utama bahasa Jepang-Inggris yang telah memiliki hak cipta dan selalu dikembangkan, oleh karena itu kosakata di dalamnya lebih banyak, berkembang dan akurat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian tentang struktur pembentukan kata majemuk nomina berunsur kata □ *kuchi* ‘mulut’ dengan data bersumber dari takoboto.jp yang mana nantinya akan dilihat bagaimana sistem kepala kata dalam kata majemuk tersebut dan apa saja unsur kelas kata yang membentuknya

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah struktur pembentukan kata majemuk nomina yang menggunakan kata □ *kuchi* ‘mulut’ sebagai salah satu unsur pembentuknya?

2. Bagaimanakah struktur kepala kata dari kata majemuk nomina yang menggunakan kata □ *kuchi* ‘mulut’ sebagai salah satu unsur pembentuknya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan struktur pembentukan kata majemuk yang menggunakan kata □ *kuchi* ‘mulut’ sebagai salah satu unsur pembentuknya.
2. Menjelaskan struktur kepala kata dari kata majemuk nomina yang menggunakan kata □ *kuchi* ‘mulut’ sebagai salah satu unsur pembentuknya.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada dua macam manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta pemahaman lebih luas bagi pembelajar bahasa Jepang dalam bidang linguistik.
2. Menjadi bahan acuan untuk mempelajari kosakata terutama kata majemuk bahasa Jepang berdasarkan struktur kata.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Perbedaannya dengan

penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori.

Pelaksanaan penelitian dijabarkan dalam tiga tahapan pokok yaitu penyediaan data, analisis data dan membuat pemaparan hasil analisis. Menurut Mahsun (2005:30) ketiga tahapan ini merupakan inti dari kegiatan penelitian (bahasa). Dikatakan demikian, karena terjawabnya permasalahan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian adalah jika data yang bergantung dengan masalah tersebut telah tersedia, teranalisis, hingga kaidah-kaidah yang merupakan jawaban terhadap masalah yang diteliti dapat terkemukakan. Dalam pelaksanaannya, setiap tahapan pokok tersebut memiliki metode-metode beserta teknikny. Berikut adalah penjelasannya masing-masing.

1.5.1 Metode Penyediaan Data

Ini adalah tahapan dasar bagi pelaksanaan analisis data. Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik catat. Menurut Sudaryanto (2005) metode simak adalah cara memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Sedangkan teknik catat adalah teknik yang dilakukan dengan mencatat data relevan bagi penelitian dalam sumber tertulis. Data dalam penelitian ini berupa kata majemuk yang salah satu unsurnya adalah kata □ *kuchi* ‘mulut’. Data-data tersebut diperoleh menggunakan teknik simak tersebut dengan teknik catat dari kamus digital takoboto.jp.

1.5.2 Metode Analisis Data

Setelah data berupa kata majemuk yang salah satu unsur pembentuknya adalah kata □ *kuchi* ‘mulut’ tersebut terkumpul, peneliti menganalisis proses pembentukan dan maknanya menggunakan metode agih. Sudaryanto (2015:18) mengatakan dalam penelitian bahasa, metode agih alat penentunya bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Dalam penelitian ini, alat penentunya adalah kata majemuk yang di dalamnya terdapat unsur kata □ *kuchi* ‘mulut’.

Teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL. Menurut Sudaryanto (2015:37) teknik bagi unsur langsung dilakukan dengan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur. Pada penelitian ini, kata majemuk yang telah didapatkan akan dibagi berdasarkan unsur kata pembentuknya sekaligus untuk menentukan kelas kata asalnya. Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan teknik sisip untuk mengetahui struktur kata majemuk tersebut. Teknik sisip adalah teknik yang dilaksanakan dengan menyisipkan unsur tertentu diantara unsur-unsur lingual yang ada (Sudaryanto, 2015:43). Teknik sisip ini digunakan saat menentukan kepala kata untuk melihat bagaimana unsur satu memodifikasi unsur lainnya.

1.5.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan metode informal, yaitu metode yang menyajikan hasil analisis dengan kata-kata atau kalimat, bukan lambang dalam bentuk angka, tabel atau tanda. Metode ini digunakan untuk membuat penjelasan lebih terperinci.

1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian skripsi ini terdapat beberapa runtutan penelitian dan akan dibagi menjadi empat bab yaitu sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang memaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II, berupa tinjauan pustaka dan landasan teori yang berisikan penelitian terdahulu yang memiliki koherensi dengan penelitian dan juga segala teori yang berkaitan dan membantu penelitian.

BAB III adalah pembahasan yang mana pada bab inilah pembahasan penelitian mengenai pembentukan kata majemuk dibahas sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan.

BAB IV merupakan penutup memaparkan simpulan peneliti beserta saran dari peneliti.

